

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moneter yang melanda negara-negara Asia Pasifik, termasuk Indonesia terjadi sejak bulan Juli 1997 mengalami dampak memburuknya kondisi ekonomi, terutama karena depresiasi mata uang negara-negara tersebut. Nilai tukar rupiah yang mengalami depresiasi terhadap US dollar juga mengakibatkan kenaikan harga-harga barang terutama yang mengandung impor yang dinamakan dengan inflasi impor. Krisis moneter juga membawa pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) pada umumnya dan aktivitas bisnis pada khususnya di negara tersebut.

Inflasi yang terjadi di suatu negara akan membawa dampak terhadap perubahan harga suatu barang dari waktu ke waktu. Perubahan tingkat harga (naik) sebagai akibat inflasi akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan yang disusun. Selanjutnya akan mempengaruhi perilaku pemakai laporan keuangan khususnya jika laporan tersebut akan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam perekonomian modern laporan keuangan sudah merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan bahkan bisa harian. Laporan keuangan yang diterbitkan per tahun inilah yang dibutuhkan oleh pihak ekstern seperti para pengusaha, investor, bank, pemerintah maupun pelaku pasar modal.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi keuangan dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi *financial* kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan.

Informasi akuntansi berupa kinerja perusahaan dapat ditunjukkan dari indikator yaitu rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Dengan mengadakan analisis laporan *financial*, manajer akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan *financial* yang telah dicapai di waktu yang sedang berjalan. (Bambang Riyanto, 1997:327)

Laporan keuangan yang sering digunakan dalam analisis adalah neraca dan laporan laba / rugi. Dengan melakukan analisis terhadap neraca dan laporan laba / rugi maka akan diketahui hubungan dari pos-pos tertentu dari masing-masing laporan, secara

individu / kombinasi dari kedua laporan. Hasil analisis itu akan menjawab mengenai baik / buruknya kondisi keuangan perusahaan.

Dipilihnya perusahaan farmasi PT Tempo Scan Pacifik Tbk dan industri farmasi lainnya karena perusahaan-perusahaan ini adalah perusahaan sektor industri farmasi yang menyumbang banyak terhadap devisa bagi pembangunan nasional.

Analisis keuangan yang telah dilakukan bukan saja berguna untuk pihak perusahaan, namun juga berguna bagi pihak ekstern perusahaan. Dalam hal ini alat analisis yang digunakan adalah alat analisis untuk mengetahui kondisi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas.

Analisis likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Analisis solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi atau dibubarkan.

Analisis rentabilitas menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Analisis aktivitas menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk kegiatan operasi perusahaan.

Dengan menggunakan beberapa analisis di atas akan menghasilkan gambaran mengenai kondisi kesehatan perusahaan berdasarkan laporan keuangannya.

Hasil analisis rasio tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana / kebijakan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, diusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun yang akan datang kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki sedangkan hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu lampau harus dipertahankan untuk waktu-waktu mendatang. (Bambang Riyanto,1997:328)

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut di atas dan mengingat pentingnya peranan analisis kinerja rasio keuangan di dalam perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *"Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Tempo Scan Pacifik Tbk dengan Industri Farmasi Berdasar SK Menteri Pendayagunaan BUMN No. Kep-215/M-BUMN/1999"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasar uraian yang tersaji dalam latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan PT. Tempo Scan Pacifik Tbk sebelum dan selama krisis moneter dipandang dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas.
2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara PT. Tempo Scan Pacifik Tbk dan industri farmasi periode tahun 1995 - 2000 dipandang dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas.

C. Definisi Istilah

1. Kinerja : diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan). Berkinerja yaitu berkemampuan dengan menggunakan tenaga. Yang dimaksud dengan nilai kinerja keuangan berdasarkan SK Menteri Pendayagunaan BUMN No. Kep-215/M-BUMN/1999 adalah hasil penjumlahan nilai setiap indikator, yaitu Nilai *debt ratio*+Nilai *cash ratio*+Nilai *net working capital to total assets*+Nilai *inventory turn over* +Nilai *collection period*+Nilai *sales to total assets*+Nilai *return on equity*+Nilai *return on assets*+Nilai *net profit margin*.
2. Industri farmasi : kegiatan memproses atau mengolah dengan cara dan teknologi pembuatan obat serta cara penyimpanan, penyediaan dan penyalurannya. Dalam penelitian ini terdapat

delapan (8) perusahaan farmasi yaitu: PT Bayer Indonesia Tbk, PT Dankos Laboratories Tbk, PT Daria-Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Indonesia Tbk, PT Tempo Scan Pacifik Tbk, PT Schering-Plough Indonesia Tbk, dan PT Squibb Indonesia Tbk.

3. Likuiditas : kemampuan industri farmasi dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendeknya.
4. Solvabilitas : kemampuan industri farmasi untuk melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi atau dibubarkan.
5. Rentabilitas : kemampuan industri farmasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
6. Aktivitas : menunjukkan tingkat efisiensi industri farmasi dalam menggunakan aktivitya untuk kegiatan operasi perusahaan.
7. Krisis moneter : keadaan di mana harga-harga barang mengalami kenaikan disertai dengan adanya inflasi nilai tukar US dollar terhadap rupiah yang terjadi sejak bulan Juli 1997 sampai dengan 2000 pada saat dilakukan penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Tempo Scan Pacifik Tbk sebelum dan selama krisis moneter dipandang dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas.
2. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara PT. Tempo Scan Pacifik Tbk dan industri farmasi periode tahun 1995 - 2000 dipandang dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan
Memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam pembuatan penilaian kinerja perusahaan.
2. Bagi peneliti
 - a. Mengetahui keadaan perusahaan dan kinerja yang dimilikinya.
 - b. Sebagai sarana untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan terhadap masalah-masalah yang sesungguhnya dihadapi perusahaan.

F. Kajian Teoritik

Perbandingan rasio kinerja keuangan perusahaan menjadi obyek menarik bagi para praktisi maupun akademisi untuk meneliti tentang hal tersebut. Beberapa penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan membuahkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Penelitian tentang efisiensi perusahaan menemukan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama krisis moneter. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan dalam profitabilitas perusahaan di Indonesia oleh Machfoedz (1994) telah dilakukan penelitian terhadap 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Mas'ud Machfoedz menganalisis 47 rasio keuangan yang dibagi dalam 9 kategori yaitu *short term-liquidity*, *long-term solvency*, *profitability*, *productivity*, *indebtedness*, *investment intensiveness*, *leverage*, *return on investment* dan *equity*. Rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan dalam profitabilitas yang signifikan terdiri dari satu rasio kategori *short term-liquidity*, satu rasio kategori *long-term solvency*, tiga rasio kategori *profitability*, satu rasio kategori *productivity*, satu rasio kategori *indebtedness*, dua rasio kategori *leverage*, satu rasio kategori *return on investment* dan dua rasio kategori *equity*. Dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan untuk periode

satu tahun lebih tinggi dibandingkan dua tahun dan kekuatan prediksi rasio keuangan untuk periode dua tahun ditemukan tidak signifikan.

Penelitian lain dilakukan T. R. Kartika S. C. (2001) yang menyimpulkan bahwa tingkat kesehatan keuangan perusahaan periode sebelum krisis moneter secara umum berada dalam golongan kurang sehat namun mengalami peningkatan sedangkan selama krisis moneter mengalami penurunan yang tajam pada tingkat kesehatan menjadi tidak sehat. Wawan M. S. (2001) berdasarkan analisis kinerja keuangan secara umum dan dibandingkan dengan SK Menteri Keuangan No. 198/KMK 016/1998, maka kondisi atau kinerja keuangan ketiga perusahaan industri rokok ini selama lima tahun terakhir (1996-2001), sebagian besar tergolong dalam keadaan sehat baik ditinjau dari tingkat rentabilitas, aktivitas, maupun solvabilitas sedangkan ditinjau dari tingkat likuiditas tergolong kurang baik.

Ambar B. A. (2002) mengemukakan bahwa kondisi PT Tempo Scan Pacifik Tbk dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan farmasi di Indonesia pada tahun 1997 saat terjadinya krisis moneter dipandang dari perhitungan rata-rata perbandingan jumlah masing-masing rasio perusahaan dengan jumlah perusahaan disimpulkan bahwa PT Tempo Scan Pacifik Tbk lebih baik daripada perusahaan-

perusahaan farmasi lainnya. Krisis telah berdampak terhadap jalannya roda perekonomian negara dan hampir sebagian besar kegiatan bisnis lesu, sebagai konsekuensinya kinerja keuangan perusahaan PT. Tempo Scan Pacifik Tbk dengan industri farmasi menurun. Untuk membuktikan tingkat signifikansi penurunan kinerja keuangan perusahaan PT. Tempo Scan Pacifik Tbk sebelum dan selama krisis moneter, juga untuk menguji ada tidaknya perbedaan rasio keuangan pada PT. Tempo Scan Pacifik Tbk dengan industri farmasi periode 1995-2000, maka dilakukan penelitian ini. Variabel yang digunakan untuk pengujian penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas.

Dasar pemikiran penggunaan keempat rasio keuangan tersebut karena setiap rasio dapat mewakili kepentingan dari pihak-pihak yang terkait dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Terealisasinya harapan pihak-pihak yang tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi baik buruknya kinerja keuangan perusahaan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fakta yang terjadi berkenaan dengan ada tidaknya

perbedaan yang signifikan rasio keuangan pada PT. Tempo Scan Pacifik Tbk dengan industri farmasi di Bursa Efek Jakarta periode sebelum dan selama krisis moneter.

G. Hipotesis

Berdasarkan rasio-rasio keuangan yang akan diukur dalam penelitian ini, secara umum ringkasan hipotesis alternatif yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

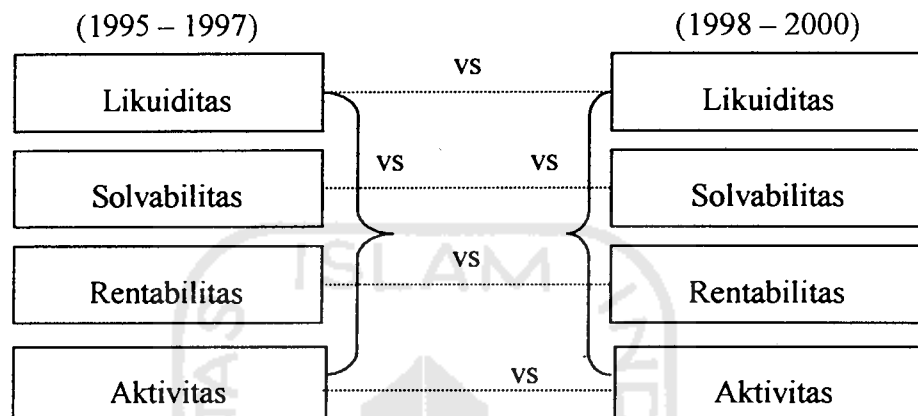
1. Ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Tempo Scan Pacifik Tbk sebelum dan selama krisis moneter.
2. Ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Tempo Scan Pacifik Tbk dengan industri farmasi periode 1995-2000.

H. Model Empirik

Kinerja PT. Tempo Scan Pacifik Tbk

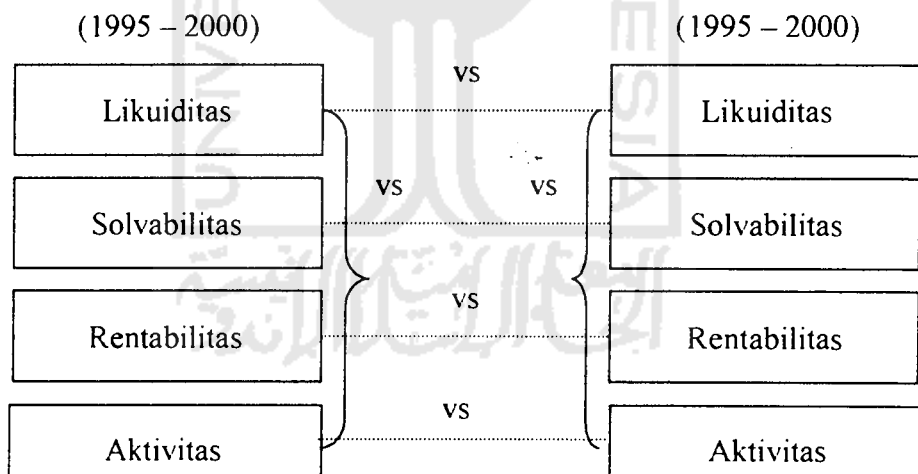
Sebelum krisis moneter

Selama krisis moneter



Kinerja PT. Tempo Scan Pacifik Tbk

Industri Farmasi



I. Metode Penelitian

1. Data yang diperlukan

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data sekunder yang diperoleh dari BEJ. Data yang diperlukan dalam penelitian ini

berupa laporan neraca dan laporan laba / rugi serta data-data lainnya yang berhubungan dalam penelitian ini tetapi tidak diperlukan secara langsung dalam analistik.

2. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data berdasarkan penilaian kepustakaan. Penelitian ini mempelajari teori-teori dari literatur dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan masalah keuangan untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini.

3. Metode analisis data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode komparatif, metode ini menganalisis angka-angka laporan keuangan lainnya. Perbandingan ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

J. Alat Analisis Data

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan mengacu pada rasio keuangan yang digunakan pemerintah untuk menilai tingkat kesehatan BUMN pada Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia/Kepala Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-215/M-BUMN/1999, yaitu :

1. Debt Equity Ratio (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Cash Ratio (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Net Working Capital to Total Assets (WCA)

$$\text{WCA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Inventory Turn Over (ITO)

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

5. Collection Period (COP)

$$\text{COP} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 365 \text{ hari}$$

6. Sales to Total Assets (STA)

$$\text{STA} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Total Equity}}$$

7. Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Total Equity}} \times 100\%$$

8. Return on Assets (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

9. Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Pedoman penilaian tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Sangat sehat bila nilai kinerja keuangan $> 41,2$
2. Sehat bila nilai kinerja keuangan $> 26,0$ s/d $41,2$
3. Kurang sehat bila nilai kinerja keuangan $> 12,4$ s/d $26,0$
4. Tidak sehat bila nilai kinerja keuangan $\leq 12,4$

Data dianalisis dengan menggunakan program *SPSS for Windows*, selanjutnya dilakukan uji perbedaan variabel pada PT Tempo Scan Pacifik sebelum krisis moneter (1995-1997) dan selama krisis moneter (1997-2000). Uji perbedaan variabel juga dilakukan pada PT Tempo Scan Pacifik dengan industri farmasi periode 1995-2000. Berdasarkan SK Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No: Kep-215/M-BUMN/1999 dilakukan penilaian tingkat kinerja keuangan perusahaan Adapun uji perbedaan variabel-variabel di atas menggunakan alat *uji t* dengan taraf signifikan 5% dan kriteria yang dipakai adalah :

- Jika *t hitung* pada daerah tolak atau $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ atau $- t \text{ hitung} > - t \text{ table}$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan.
- Jika *t hitung* pada daerah terima atau $- t \text{ table} < t \text{ hitung} < t \text{ table}$, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

K. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan, maka disusun dengan membagi menjadi lima bab dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab.

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Teoritik, Hipotesis, Model Empirik, Metode Penelitian, yang mencakup : (1) Data yang diperlukan, (2) Metode pengumpulan data, (3) Metode analisis data dan (4) Sistematika Pembahasan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai Pengertian Laporan Keuangan, Keterbatasan Laporan Keuangan, Arti Pentingnya Laporan Keuangan, Bentuk Laporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Rasio Keuangan Menurut SK Menteri Negara Pdayagunaan BUMN No. Kep-215/M-BUMN/1999.

BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum PT Tempo Scan Pacifik dan industri farmasi.

BAB IV. ANALISIS DATA

Pada bab IV akan dibahas mengenai Analisis Rasio Keuangan, Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan berdasarkan rasio penilaian tingkat kinerja keuangan BUMN menurut ketentuan pemerintah yang tertuang dalam SK Menteri Pendayagunaan BUMN No. Kep-215/M-BUMN/1999 dan pengujian rasio sebelum dan selama krisis moneter.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini, yang merupakan akhir dari penelitian, akan dikemukakan kesimpulan dari hasil analisis data dan implikasi dari kesimpulan yang dihasilkan.